

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba

Yanuardi Saputra¹, Fitra Dharma²

^{1,2}Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung
yanuardis10@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how good company management and political connections impact real earnings management. The indicators of good corporate governance in this research are managerial ownership, institutional ownership, and audit expertise committee. On the other hand, political connections in this research consist of the board of directors and board of commissioners who are connected to politics. This study applies multiple linear regression analysis. In this research, documentation is a data collection method. The data used in this research was obtained from the annual and financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The research results show that all independent variables in this research influence the real earnings management variable simultaneously. The managerial ownership and institutional ownership variables partially influence the real earnings management variable, while the audit committee, politically connected board of commissioners and politically connected board of directors variables do not influence the real earnings management variable.

Keywords: Real Earning Management, Political Connection, Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen perusahaan yang baik dan koneksi politik berdampak pada manajemen laba riil. Indikator *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite keahlian audit. Di sisi lain, koneksi politik dalam penelitian ini terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris yang terkoneksi dengan politik. Studi ini menerapkan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel manajemen laba riil secara bersamaan. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi variabel manajemen laba riil secara parsial, sementara variabel komite keahlian audit, dewan komisaris terkoneksi politik, dan dewan direksi terkoneksi politik tidak mempengaruhi variabel manajemen laba riil.

Kata Kunci: Manajemen Laba Riil, Koneksi Politik, Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisar, Dewan Direksi

Copyright (c) 2024 Yanuardi Saputra, Fitra Dharma

✉ Corresponding author: Fitra Dharma

Email Address: fitradharma@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Lampung)

Received 12 March 2024, Accepted 19 March 2024, Published 26 March 2024

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, terutama investor. Namun, fenomena manajemen laba seringkali muncul, di mana manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Darmayanti et al., 2021).

Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu manajemen laba akrual dan

manajemen laba riil. Manajemen laba akrual melibatkan kebijakan atau metode akuntansi untuk mencapai tingkat laba tertentu (Braam et al., 2015), sedangkan manajemen laba riil melibatkan manipulasi kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan (Roychowdhury, 2006).

Perusahaan seperti PT Garuda Indonesia, PT Tiga Pilar Sejahtera Food, PT Bumi Resources, dan PT Timah adalah contoh kasus manajemen laba yang terkenal di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan manajemen laba. Terlepas dari sebelumnya mengalami kerugian pada tahun 2017, perusahaan tiba-tiba mencatat laba bersih sebesar US\$809 ribu pada tahun 2018. Namun, karena perusahaan masih mengalami kerugian hingga September 2018, hal ini menimbulkan kontroversi. Satu transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi menjadi kontroversi karena PT Garuda Indonesia mencatatnya sebagai pendapatan meskipun pembayaran belum diterima. Karena mereka tidak setuju dengan pengakuan pendapatan dari transaksi tersebut, Chairul Tanjung, Komisaris Garuda, dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan tersebut (CNN Indonesia, 2019).

Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai solusi untuk mengurangi praktik manajemen laba. Faktor-faktor GCG yang dipertimbangkan termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit yang berbasis akuntansi. Ayem & Ongirwalu (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin banyak presentase saham yang dimiliki manajemen, semakin sedikit praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Yopie & Erika (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin banyak presentase saham yang dimiliki institusi lainnya, semakin ketat pengawasan eksterna. Penelitian yang dilakukan oleh Asyati & Farida (2020) menemukan bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, jika komite audit memiliki kemampuan yang cukup, mereka dapat mengurangi operasi manajemen laba.

Koneksi politik juga berkontribusi pada praktik manajemen laba. Seperti yang ditunjukkan oleh hubungan antara manajemen laba dan koneksi politik, perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah (Chaney et al., 2011). Mereka mengubah laba perusahaan dengan praktik manajemen laba, seperti menaikkan laba untuk pendanaan tambahan atau menurunkannya untuk pajak. Manajemen laba riil biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan koneksi politik; manajemen laba akrual lebih mudah ditemukan (Braam et al., 2015). Temuan penelitian bervariasi, tetapi penting bagi pemangku kepentingan untuk memperhatikan praktik manajemen laba perusahaan yang berhubungan dengan politik untuk menghindari penyalahgunaan dan menjaga pasar keuangan tetap bersih.

Studi ini menyelidiki bagaimana GCG dan hubungan politik berdampak pada manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Fokus penelitian adalah manajemen laba riil. Pengukuran GCG didasarkan pada kepemilikan manajer, kepemilikan institusional, dan komite audit

keahlian, dan koneksi politik berdasarkan jumlah dewan yang memiliki koneksi politik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang mempengaruhi metode manajemen laba, khususnya dalam industri pertambangan. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana koneksi politik dan GCG dapat berkontribusi pada pembentukan transparansi dan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan.

METODE

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Riil

Dengan memiliki kepemilikan saham, manajer dapat memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Dengan memiliki kepemilikan dalam perusahaan, manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena mereka juga memiliki kepentingan di dalamnya.. Menurut Krisnauli & Hadiprajitno (2019) keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ditunjukkan oleh ukuran kepemilikan saham manajemen. Hal ini dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja dan nilai saham perusahaan.

Kepemilikan manajemen di duga sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi manajemen laba. Para pemilik saham, termasuk pemegang saham internal seperti manajer, sering mengawasi kinerja bisnis mereka. Pemegang saham internal memiliki kemampuan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan mencegah praktik tidak etis dalam manajemen laba riil. Hasil penelitian Wahyuwidi & Lusmeida (2020) menemukan bahwa elemen kepemilikan manajemen berdampak negatif terhadap manajemen laba. Penemuan ini didukung oleh penelitian Ayem & Ongirwalu (2020), yang juga menemukan bahwa elemen kepemilikan manajemen berdampak negatif terhadap manajemen laba. Artinya, lebih banyak kepemilikan saham manajer, lebih sedikit praktik manajemen laba yang dilakukan, karena manajer akan melindungi diri mereka sebagai investor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Instiusional dan Manajemen Laba Riil

Kepemilikan institusional didefinisikan oleh penelitian ini sebagai sebuah organisasi yang melakukan tugas fidusia dan melakukan kebijaksanaan atas investasi orang lain (Ferreira & Matos, 2008). Investor dengan tujuan investasi jangka panjang sering dikaitkan dengan kepemilikan institusional. Dalam situasi seperti ini, mereka cenderung berkonsentrasi pada kinerja jangka panjang perusahaan daripada mengejar keuntungan singkat. Kepemilikan institusional tinggi biasanya membuat perusahaan terkenal di pasar modal karena dianggap memiliki praktik manajemen yang baik dan transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencegah praktik manajemen laba riil yang berbahaya.

Beberapa pemegang saham institusional dapat berpartisipasi dalam tata kelola perusahaan. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan suara mereka sebagai pemilik saham untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas pelaporan keuangan serta melindungi

perusahaan dari praktik penipuan dalam manajemen laba. Penelitian Yovianti & Dermawan (2020) menemukan bahwa pemantauan dapat mendorong manajer untuk memperhatikan kinerja perusahaan dan meminimalkan praktik manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramalingegowda et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap manajemen laba karena meningkatkan pemantauan efisiensi lembaga dan mendorong inovasi di dalamnya. Penyebabnya adalah kepemilikan institusi memiliki kemampuan untuk memantau dan mengurangi asimetri informasi antar pihak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite Audit Expertise dan Manajemen Laba Riil

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk meningkatkan pelaporan keuangan dan audit internal dan eksternal (Asyati & Farida, 2020). Komite audit memiliki tugas utama untuk membantu direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal, kebijakan akuntansi, dan sistem pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian keuangan akan lebih efektif dalam mengurangi perilaku manajemen laba.

Dalam proses pemeriksaan internal perusahaan, kehadiran anggota komite audit independen yang berasal dari jajaran manajemen dapat membantu menghindari konflik kepentingan. Akibatnya, mereka dapat lebih objektif dalam memeriksa apakah ada indikasi atau bukti manipulasi laporan keuangan atau praktik tidak etis lainnya. Kusanti & Andayani (2015) menyatakan bahwa komite audit memengaruhi manajemen laba karena aktivitas dan keahlian anggota komite audit di bidang keuangan dapat mencegah kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan. Akibatnya, praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H3: Komite audit *expertise* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris terkoneksi Politik dan Manajemen Laba Riil

Peraturan regulasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh politik dewan komisaris. Putri & Supatmi (2020) menemukan bahwa karena dewan perusahaan memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasional, hubungan politik dewan juga akan berdampak pada kinerja dan kegiatan operasional perusahaan. Mereka mungkin memiliki kekuatan untuk mengubah aturan atau cara mereka diinterpretasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk kemungkinan praktik manajemen laba riil yang tidak diawasi secara ketat.

Koneksi politik dewan komisaris dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di mata publik. Jika ada persepsi bahwa keterkaitan tersebut membawa risiko praktik-praktik tidak etis dalam manajemen laba riil, hal ini dapat merusak citra perusahaan dan meningkatkan tekanan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Braam et al. (2015) yang menemukan bahwa perusahaan terkoneksi politik lebih berpotensi melakukan manajemen laba riil dengan tujuan mempertahankan reputasi dan keterikatan politik yang sudah terjalin.

Reputasi perusahaan di mata publik dapat dipengaruhi oleh hubungan politik dewan komisaris. Ini dapat merusak reputasi perusahaan dan meningkatkan tekanan untuk bertindak secara bertanggung jawab jika dianggap bahwa hubungan tersebut membawa risiko praktik tidak etis dalam manajemen laba riil. Ini sejalan dengan penelitian Braam et al. (2015) juga menemukan bahwa koneksi politik menguntungkan manajemen laba perusahaan publik 30 negara.. Selain itu, penelitian Apriyani et al. (2019) menemukan bahwa manajemen laba 16 perusahaan BUMN dan 19 perusahaan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diuntungkan oleh dewan komisaris yang terkoneksi politik. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan yang terkoneksi politik lebih menjunjung tinggi standar kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang di ajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H4: Dewan komisaris terkoneksi politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Dewan Direksi terkoneksi Politik dan Manajemen Laba Riil

Proses pengambilan keputusan tentang manajemen laba riil dapat dipengaruhi oleh dewan direksi yang terkoneksi politik. Habib et al. (2017) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki tugas penting dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Kesuksesannya memungkinkannya untuk menetapkan tujuan perusahaan. Mereka mungkin memiliki hubungan dengan pemerintah atau pemegang kekuasaan politik dan dapat menerima masukan, tekanan, atau arahan yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan tindakan manipulatif dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer disebut manajemen laba. Dalam hal ini, manajer adalah anggota dewan direksi. Dewan direksi memiliki wewenang untuk membuat keputusan perusahaan, salah satunya adalah manajemen laba. Perusahaan terkoneksi politik memiliki risiko yang tinggi dan kemungkinan kegagalan bisnis yang lebih tinggi (Supatmi et al., 2021). Untuk mengurangi risiko ini, dewan perusahaan yang terkoneksi politik akan menerapkan praktik manajemen laba yang lebih tinggi dan kualitas laba yang lebih rendah (Chaney et al., 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang di ajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H5: Dewan direksi terkoneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini menggunakan rumusan masalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini melihat 78 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada saat penelitian	78
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2016	(16)
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report berturut-turut dari tahun 2018-2022	(2)
3	Perusahaan yang di delisitng oleh BEI selama tahun penelitian	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(36)

	Jumlah Sampel Penelitian	23
	Total Observasi (Jumlah Sampel × Periode Penelitian)	115

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebanyak 23 perusahaan pertambangan, atau 29.5% dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memenuhi kriteria. Dengan demikian, 115 observasi dikumpulkan..

Ada variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini memilih manajemen laba riil (REM) sebagai variabel dependen, dan variabel independen adalah kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan komite audit keahlian (KA) sebagai indikator tata kelola perusahaan. Selain itu, dewan direksi terkoneksi politik (DDTP) dan dewan komisaris terkoneksi politik (DKTP) digunakan sebagai pengukur koneksi politik..

Variabel Dependen

Selama periode akuntansi, manajemen mengelola aktivitas sehari-hari perusahaan, yang dikenal sebagai manajemen laba riil. Sesuai dengan Roychowdhury (2006) diadaptasi oleh Sani et al. (2020) ukuran untuk manajemen laba riil adalah sebagai berikut:

Arus Kas Operasi Abnormal

Arus kas operasi abnormal adalah perbedaan antara arus kas aktual dan arus kas normal. Oleh karena itu, arus kas operasi abnormal dapat diestimasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$CFO_t/(A_{t-1}) = \alpha_0 + \alpha_1(1/(A_{t-1})) + \beta_1(S_t/(A_{t-1})) + \beta_2(\Delta S_t/(A_{t-1})) + \epsilon_t \quad (1)$$

Dalam periode t, CFO_t adalah penerimaan kas dari arus kas operasional bisnis i, A_t adalah total aset bisnis i pada akhir tahun t-1, S_t adalah penjualan bersih bisnis i pada tahun t, ΔS_t adalah perubahan total penjualan bisnis i dari tahun t-1 hingga tahun t, dan ε_t adalah nilai residual. Tingkat aliran kas operasi yang rendah menunjukkan bahwa residual pada rumus (1) bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa manajer memanipulasi penjualan untuk menunjukkan peningkatan laba.

Biaya Produksi Abnormal

Biaya produksi abnormal adalah perbedaan antara biaya produksi aktual dan biaya produksi normal. Biaya produksi abnormal diestimasi oleh persamaan berikut:

$$PRODt/(A_{t-1}) = \alpha_0 + \alpha_1(1/(A_{t-1})) + \beta_1(S_{it}/(A_{t-1})) + \beta_2(\Delta S_{it}/(A_{t-1})) + \beta_3((\Delta S_{it-1})/(A_{t-1})) + \epsilon_t \quad (2)$$

Harga pokok perusahaan i untuk penjualan pada tahun t ditambah Δpersediaan disebut PRODt. Perubahan total penjualan perusahaan i dari tahun t-2 ke tahun t-1 disebut ΔS_{t-1}. Jika residual pada rumus (2) menghasilkan nilai residu positif, itu menunjukkan nilai abnormal produksi yang tinggi. Nilai abnormal produksi yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas riil dimanipulasi untuk menghasilkan lebih banyak produksi, yang pada gilirannya menyebabkan harga pokok penjualan turun untuk menunjukkan peningkatan laba.

Biaya Diskresioner Abnormal

Beban diskresioner abnormal adalah residual yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Ini adalah perbedaan antara beban diskresioner aktual dan beban diskresioner normal:

$$DISEXP_t/(A_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(1/(A_{t-1})) + \beta_2((S_{t-1})/(A_{t-1})) + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Biaya iklan + biaya penelitian dan pengembangan + biaya penjualan + biaya administrasi dan umum adalah DISEXP_t. Penjualan bersih perusahaan *i* pada tahun *t-1* adalah *S_{t-1}*. Tingkat beban diskresioner yang tidak biasa ditentukan oleh nilai residual. Nilai residual yang lebih rendah menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba riil lebih tinggi. Nilai abnormal arus kas operasi dan beban diskresioner akan dikalikan -1 untuk mengukur manajemen laba riil secara keseluruhan.

$$REM = (Ab_CFO)(-1) + Ab_PROD + (Ab_DISEXP)(-1)$$

Variabel Independen

Menurut Sebastian & Handojo (2019) saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk manajer, komisaris, dan direksi, disebut kepemilikan manajerial. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai variabel ini.:

$$KM = (\text{Saham yang dimiliki Manajer} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

Investor institusional dengan tanggung jawab fidusia seperti bank, asuransi, dan dana pensiun memiliki kepemilikan yang disebut sebagai kepemilikan institusional (Chung & Zhang, 2011).

$$KI = (\text{Saham yang dimiliki Investor} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

Komite audit adalah pihak yang diberi otoritas oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komite audit dalam perusahaan akan mengurangi kemungkinan manajemen laba. Komite Audit setidaknya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh seorang Komisaris Independen perusahaan dan terdiri dari dua orang independen dari luar perusahaan. Mereka juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam akuntansi dan keuangan. Untuk mengukur komite audit, Angruningrum & Wirakusuma (2013) menggunakan rumus berikut:

$$KA = (\text{Jumlah Komite Audit dengan latar belakang akuntansi} / \text{Jumlah Total Komite Audit}) \times 100\%$$

Pada penelitian ini, perhitungan dewan komisaris terkoneksi politik didasarkan pada penelitian Chaney et al. (2011). Salah satu anggota atau ketua dewan komisaris dapat dianggap terkoneksi politik jika mereka juga merupakan pejabat, anggota partai politik, militer, kepolisian, menteri, wakil menteri, dan kepala daerah, atau jika mereka memiliki hubungan dekat dengan presiden, wakil presiden, atau politisi. Persentase anggota dewan yang terbukti memiliki koneksi politik dihitung untuk menghitung variabel dewan komisaris. Rumusan proporsi koneksi politik dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$DKTP = (\text{Jumlah dewan komisaris terkoneksi politik} / \text{Jumlah total dewan komisaris}) \times 100\%$$

Persentase anggota dewan direksi yang terbukti memiliki koneksi politik dihitung untuk menghitung variabel dewan direksi. Rumusan proporsi koneksi politik dewan direksi adalah sebagai berikut.:

$$DDTP = (\text{Jumlah dewan direksi terkoneksi politik} / \text{Jumlah total dewan direksi}) \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menguji analisis regresi linier berganda menggunakan program pengolahan data IBM SPSS 26.0. Persamaan regresi yang digunakan adalah

sebagai berikut:

$$REM = \alpha + \beta_1KM + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4DKTP + \beta_5DDTP + \varepsilon$$

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	115	-1,11	0,82	-0,0003	0,39962
KM	115	0,00	0,67	0,0385	0,13743
KI	115	0,10	0,98	0,7110	0,21249
KA	115	0,25	1,00	0,6843	0,24729
DKTP	115	0,00	1,00	0,3039	0,33743
DDTP	115	0,00	0,20	0,0063	0,03042

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,734	0,183	
KM	-1,647	0,314	-0,567
KI	-0,861	0,197	-0,458
KA	-0,068	0,138	-0,042
DKTP	-0,056	0,105	-0,047
DDTP	0,692	1,161	0,053

Sumber: Data diolah, 2023

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas:

$$REM = 0,734 - 1,647KM - 0,861KI - 0,068KA - 0,056DKTP + 0,692DDTP + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475 ^a	0,226	0,190	0,35962

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,190, atau 19,0 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 19,0 persen, dan bagian yang tersisa sebesar 81,0 persen merupakan pengaruh dari variabel yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Uji Hipotesis: Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,109	5	0,822	6,354	0,000 ^b
Residual	14,096	109	0,129		
Total	18,205	114			

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut Tabel 5, nilai sig. adalah 0,000, yang berarti nilainya kurang dari 0,05, sehingga

kesimpulan adalah bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan.

Uji t

Tabel 6. Uji Hipotesis: Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,734		
KM	-1,647	-5,247	0,000*
KI	-0,861	-4,379	0,000*
KA	-0,068	-0,494	0,622
DKTP	-0,056	-0,534	0,594
DDTP	0,692	0,596	0,553

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel Kepemilikan Manajer (KM) memiliki koefisien negatif -1,647 dan nilai signifikansi <0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen berdampak negatif yang signifikan terhadap variabel manajemen laba riil, sehingga H1 diterima. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian Laudza & Nindiasari (2022) mendukung temuan penelitian ini, yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen berdampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Azizah & Sudarsi (2023) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dapat mengurangi konflik keagenan..

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki koefisien negatif -0,861 dan nilai signifikansi <0,05. Dengan kata lain, H2 diterima karena variabel kepemilikan institusional berdampak negatif yang signifikan terhadap variabel manajemen laba riil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Astari & Suryanawa (2017), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba riil. Ini berarti bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional, semakin banyak pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan. Akibatnya, pengawasan ini membatasi keinginan manajer untuk mengelola bisnis dengan cara yang menguntungkan mereka sendiri. Utami et al. (2021) menemukan hal yang sama dan menemukan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berdampak negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa persentase kepemilikan institusional sangat besar dibandingkan dengan modal investor umum, yang berarti bahwa kepemilikan institusional sangat dominan dalam mempengaruhi manajemen laba.

Variabel Komite Keahlian Audit (KA) menunjukkan koefisien positif -0,068 dan nilai signifikansi >0,05, yaitu 0,622. Ini berarti H3 ditolak karena variabel manajemen laba riil tidak dipengaruhi oleh variabel komite audit keahlian. Manajemen laba tidak terpengaruh oleh keahlian komite audit. Hasil ini tidak selaras dengan gagasan bahwa komite audit memiliki peran utama untuk mengawasi operasi manajemen selama tahap pelaporan keuangan, yang mencakup tahap pemilihan auditor untuk mengaudit hasil laporan keuangan. Kegagalan membuktikan bahwa keahlian komite audit mempengaruhi manajemen laba. Ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2021) dan Nurzam et al. (2017) tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Temuan menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak mempengaruhi jumlah aktivitas manajemen laba riil yang dapat

dilakukan..

Variabel Dewan Komisaris terkoneksi politik (DKTP) memiliki koefisien negatif -0,056 dan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan kata lain, H4 ditolak karena variabel manajemen laba riil tidak dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris terkoneksi politik. Studi Kesaulya et al. (2023) dan Florensia et al. (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba riil, dan koneksi politik komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba riil. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena jumlah dewan komisaris terkoneksi politik di perusahaan sampel hanya 30,39% dari keseluruhan, sehingga tidak menunjukkan adanya koneksi politik di perusahaan pertambangan di Indonesia. Diduga karena hal ini, koneksi politik tidak mempengaruhi manajemen laba riil.

Variabel Dewan Direksi terkoneksi politik (DDTP) menunjukkan koefisien positif 0,692 dan nilai signifikansi di atas 0,05. H5 ditolak karena variabel manajemen laba riil tidak dipengaruhi oleh variabel dewan direksi yang berhubungan dengan politik. Penelitian Kesaulya et al. (2023) menunjukkan bahwa dewan direksi terkoneksi politik tidak mempengaruhi manajemen laba riil. Ini diduga karena jumlah dewan direksi yang tidak signifikan dalam sampel sehingga tidak dapat digunakan sebagai prediktor praktik manajemen laba. Penelitian Supatmi & Handayani (2022) juga menemukan bahwa dewan direksi terkoneksi politik tidak mempengaruhi praktik manajemen laba riil. Hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh fakta bahwa jumlah dewan direksi terkoneksi politik di perusahaan sampel sangat sedikit, yaitu hanya 0,63% dari total perusahaan sampel; oleh karena itu, jumlah dewan direksi yang terkoneksi politik hanyalah sedikit, dan oleh karena itu, sampel tersebut tidak menunjukkan adanya koneksi politik di perusahaan pertambangan di Indonesia. Diduga karena hal ini, dewan yang terkoneksi politik tidak dapat mempengaruhi manajemen laba riil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit *expertise*, dewan komisaris terkoneksi politik dan dewan direksi terkoneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Sedangkan, variabel komite audit *expertise*, dewan komisaris terkoneksi politik dan dewan direksi terkoneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih sampel perusahaan dari berbagai industri untuk membandingkan hasilnya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif, sampel perusahaan dari industri selain pertambangan juga dapat dipilih. Untuk memperluas variabel yang mempengaruhi manajemen laba riil, peneliti harus menambah indikator manajemen perusahaan yang baik ke daftar yang telah digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>
- Apriyani, Ika, S. R., & Sarnowo, H. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Tax Agressiveness. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, March*, 472–486.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia *ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah*. 20, 290–319.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Azizah, N., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 860. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.970>
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-based and real earnings management and political connections. *International Journal of Accounting*, 50(2), 111–141. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2013.10.009>
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- Chung, K. H., & Zhang, H. (2011). Corporate governance and institutional ownership. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 46(1), 247–273. <https://doi.org/10.1017/S0022109010000682>
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Darmayanti, Y., Rifa, D., & Khairia, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Keterlibatan Dewan Di Bidang Politik Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 138–151. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.16659>
- Ferreira, M. A., & Matos, P. (2008). The colors of investors' money: The role of institutional investors around the world. *Journal of Financial Economics*, 88(3), 499–533.

- <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.07.003>
- Florensia, S., Trisnawati, E., & Oktavia, O. (2020). Pengaruh Organ Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 115–124. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/1978%0Ahttp://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/download/1978/1892>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political connections, related party transactions, and auditor choice: Evidence from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2017.01.004>
- Kesaulya, F. A., Putri, W., & Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tingkat Real Earnings Management di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p1-14>
- Krisnauli, & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Kusanti, O., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–22.
- Laudza, K. D., & Nindiasari, A. D. (2022). *Determinan manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia*. 4, 433–439. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art54>
- Nurzam, A. I. S., Gustru, I. C., & Wulanputih, T. (2017). *PENGARUH PENERAPAN MEKANISME CORPORATE*. 2017, 27–28.
- Putri, C. M., & Supatmi, S. (2020). Pengaruh Dewan Terkoneksi Politik terhadap Tingkat Simpanan , Tingkat Kredit dan Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(2), 158–168.
- Ramalingegowda, S., Utke, S., & Yu, Y. (2021). Common Institutional Ownership and Earnings Management*. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 208–241. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12628>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2018-0460>
- Sebastian, B., & Handoyo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supatmi, S., & Handayani, L. (2022). Koneksi Politik Dan Praktik Manajemen Laba Riil: Studi Pada Industri Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 121–134. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19507>
- Supatmi, S., Sutrisno, S., Saraswati, E., & Purnomosidhi, B. (2021). Abnormal related party

- transactions, political connection, and firm value: Evidence from Indonesian firms. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 461–478. <https://doi.org/10.33736/IJBS.3189.2021>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Wahyuwidi, S., & Lusmeida, H. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism On Earnings Management Practice. *Klabat Accounting Review | Vol. 1 | No.2 | September 2020*, 1(2), 67–80.
- Yopie, S., & Erika, E.-. (2021). the Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 285–306. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.285-306>
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>